

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas atau disebut dengan kegiatan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Aktivitas atau kegiatan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk melaksanakan atau menyelesaikan sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Yang dimaksud dengan aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001:26).

Pengertian aktivitas yang lain adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Sriyono, 2002:28). Aktivitas adalah perubahan fisik dan kesiapan individu untuk menghadapi tugas-tugasnya. Pertumbuhan fisik pada gilirannya membawa sampai pada suatu kondisi jasmani yang siap untuk melaksanakan tugas perkembangan lebih memadai (Asrori, 2009:42).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan seseorang di dalam melakukan segala sesuatu baik fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belajar pada dasarnya mengulang, mengingat dan menghafal sesuatu agar sesuatu itu diketahuinya secara lebih mendalam, yang didapatkannya baik atas bantuan orang lain maupun atas usahanya sendiri. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Oemar Hamalik, 2005:28).

Sejalan dengan hal di atas bahwa belajar yaitu: “Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intrinsik atau yang bersifat temporer “(Sukardi, 2003:15).

Sedangkan Hutabarat mengemukakan bahwa belajar adalah

“Suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang dirasakannya dan apa yang dipikirkan. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsungnya proses belajar. Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada” (Hutabarat, 2004:12).

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang lain baik atas usahanya sendiri maupun dengan bantuan orang lain untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan untuk mengerti apa yang belum dimengerti olehnya.

Pengertian aktivitas dan belajar yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan perilaku selalu ingin belajar. Aktivitas

belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar menurut Natawijaya (2005:31).

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Sriyono, 2002:28). Menurut Piaget aktivitas belajar adalah bahwa tingkag laku yang terarah kepada kontak lingkungan dan kepada penyusunan pemikiran (dalam Asrori, 51: 2009).

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah perbuatan siswa yang mengarah pada tingkah laku siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Hasil Belajar

Dalam setiap aktivitas pembelajaran setiap siswa tentu membutuhkan keberhasilan setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang diberikan di sekolah. Hasil belajar atau keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah identik dengan prestasi di sekolah. Prestasi adalah “Bukti usaha yang dapat dicapai atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai pada suatu saat” (Winkel, 2004:161). Pendapat yang samabahwa prestasi adalah “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)” (Poerwadarminta, 2004:768). Pengertian lain tentang hasil belajar, yaitu “Menunjukkan hasil pekerjaan atau buah cipta atas usaha dan upaya mencapai tujuan yang diinginkan” (Untoro, 2003:147).

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hasil adalah hasil yang dicapai siswa setelah ia mengikuti aktivitas belajar mengajar di sekolah. Hasil merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

C. Metode Diskusi Kelompok Kecil

Dalam kegiatan pembelajaran, terkadang dua pokok kegiatan yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Di satu pihak guru melakukan kegiatan terpilih dalam upaya menyampaikan materi dan dilain pihak siswa melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan oleh guru sehingga terjadi proses belajar, seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2010:45), bahwa “Pembelajaran merupakan proses mengatur mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”.

Metode diskusi kelompok kecil mempunyai arti bahwa dalam menyelesaikan tugasnya siswa diwajibkan untuk diskusi dan bekerjasama dengan anggotanya, karena belajar kelompok memungkinkan siswa belajar secara efektif dan saling membantu.

“Beberapa manfaat diskusi kelompok yaitu:

1. Kerja kelompok akan mempertinggi hasil belajar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
2. Keputusan kelompok mudah diterima oleh setiap anggota, karena setiap anggota turut memikirkan dan memutuskan;
3. Melalui kerja kelompok, dapat dikembangkan perasaan sosial dan pergaulan yang baik;

4. Dalam kerja kelompok, individu saling membantu dan saling mengoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain” (Djamarah, 2010:55).

Jumlah anggota setiap kelompok biasanya disesuaikan dengan kebutuhan, Dengan kata lain, tidak ada patokan yang pasti tentang jumlahnya.

“Kerja kelompok adalah salah satu strategi pembelajaran. Ialah suatu cara pembelajaran, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh para guru” Roestiyah (2008:15).

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam teknik belajar diskusi kelompok

“Beberapa kelebihan teknik belajar kelompok, yaitu:

1. Tercapai lebih efektif tujuan instruksionalnya untuk aspek kognitif tingkat tinggi;
2. Keterampilan berpikir penuh kreatif dalam memecahkan masalah hingga mempercepat penyelesaian suatu problem;
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi, baik komunikasi lisan atau komunikasi non lisan dan komunikasi tertulis;
4. Menimbulkan keterampilan antar personal siswa seperti keterampilan pendelegasian;
5. Menimbulkan ciri-ciri sikap yang diharapkan, seperti timbulnya kepercayaan terhadap diri sendiri bagi setiap anggota kelompok.

Beberapa kekurangan teknik belajar kelompok, yaitu:

1. Kesulitan dalam organisasinya, hingga pengukurannya sering dilakukan dengan menggunakan ukuran yang subjektif;
2. Timbulnya masalah sikap para anggota kelompok, sehingga siswa sering merasa percuma berpendapat karena hal ini akan membuang waktu saja atau takut dalam ambil bagian” Roestiyah (2008:16).

D. Kerangka Pikir

Metode diskusi kelompok kecil yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar akan semakin tinggi bila siswa benar-benar menjalankan diskusi dengan baik. Pelaksanaan diskusi dikatakan baik jika siswa benar-benar mengalami proses belajar selama menjalankan diskusi.

Proses belajar dapat berlangsung jika siswa bersikap aktif dalam belajar. Keaktifan belajar dalam kelompok akan tercipta jika masing-masing anggota kelompok mempunyai peluang yang besar untuk turut berpartisipasi dalam belajar. Dengan adanya partisipasi belajar pada masing-masing individu dalam kelompok, dapat dikembangkan perasaan sosial dan pergaulan yang baik sehingga adanya sifat saling membantu dan saling mengoreksi kesalahan dalam menyelesaikan tugas diskusi, akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

E. Hipotesis

Jadi hipotesis menurut penulis adalah sebuah kesimpulan yang belum final yang masih harus dibuktikan kebenarannya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Metode pelajaran diskusi kelompok kecil akan dapat meningkatkan aktivitas belajar materi pokok benda dan sifatnya.
2. Metode pelajaran diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan hasil belajar benda dan sifatnya.